

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Belu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di Pulau Timor dan merupakan kabupaten yang berbatasan dengan Negara Republik Demokratik Timor Leste (RDTL). Kabupaten Belu memiliki banyak potensi yakni di sektor pariwisata dan budaya. Kabupaten Belu semakin maju dari masa ke masa dan selalu berbenah kearah yang lebih baik. Sosial media sekarang semakin mempromosikan tentang potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Belu itu sendiri ditambah lagi masyarakat yang mulai menyadari dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh daerah. Sebagai daerah terdepan dari sebuah negara, Kabupaten Belu menjadi salah satu prioritas dalam peningkatan infrastruktur dengan tujuan agar pembangunan semakin merata yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Hal ini tidak saja mendapat perhatian dari pemerintah daerah akan tetapi pemerintah pusat juga memberi perhatian yang cukup kepada daerah perbatasan termasuk Kabupaten Belu. Adanya peningkatan infrastruktur di Kabupaten Belu diharapkan dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi dan wisata Kabupaten Belu.

Peningkatan infrastruktur di Kabupaten belu menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah pembangunan Bendungan Rotiklot yang bertujuan menjadi sumber pengairan bagi kegiatan pertanian di sekitar daerah Bendungan. Selain menjadi

sumber pengairan Bendungan Rotiklot sendiri telah menjadi tempat wisata yang dikelola dan banyak mendapat kunjungan oleh masyarakat. Konektivitas antar wilayah juga menjadi salah satu pendukung dalam kegiatan ekonomi maupun wisata oleh karena itu dalam rangka meningkatkan konektivitas antar wilayah pengembangan jalur udara dan laut tidak luput dari perhatian. Renovasi bandara dengan memperpanjang landasan pacu serta pengembangan pelabuhan Atapupu menjadi contoh lainnya.

Menurut Suparmoko (2002), Pendapatan Daerah dapat berasal dari Pendapatan Asli Daerah sendiri. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berasal dari pembagian Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pendapatan Daerah Lainnya yang sah. Terdapat beberapa hal yang menjadi bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) seperti hasil pengelolaan kekayaan daerah keuntungan perusahaan milik daerah, retribusi dan pajak, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata pada Bab I Pasal 1 ayat 1 yaitu, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Sedangkan pengertian wisatawan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969 pada Bab I Pasal 1 ayat 1 berisi, wisatawan (*tourist*) adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu.

Munawir (1997), menyatakan bahwa retribusi merupakan iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dapat ditunjuk.

Retribusi merupakan penggunaan layanan dan mendatangkan keuntungan secara langsung serta melakukan pembayaran atas layanan tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 pada Bab I Pasal 1 ayat 20 dan 21, pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Sedangkan yang dimaksud dengan hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh (Siahaan 2011). Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 pada Pasal 1 ayat 22 dan 23, pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Sedangkan yang dimaksud dengan restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran yang mencakup rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/katering.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari daerah tersebut hanya untuk menutupi pengeluaran rutin saja sedangkan untuk mencukupi pengeluaran lainnya tiap daerah masih mengharapkan bantuan dari pihak pemerintah provinsi dan pemerintah pusat.

Jenis Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) lainnya yang sah.

Peraturan tentang keuangan daerah yang ditujukan dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat digunakan oleh setiap daerah dengan tujuan mendorong pelaksanaan pemerintahan dan pengembangan sehingga dapat meminimalisir ketergantungan daerah bantuan pemerintahan di atasnya. Tujuan yang diutamakan dari peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yakni melakukan peningkatan terhadap efisiensi serta efektifitas pelayanan publik dan menciptakan masyarakat yang sejahtera di daerah tersebut (Amerta and Budhiosa 2014).

Faktor pariwisata menjadi salah satu dari sekian faktor yang dapat mendukung pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pariwisata juga akan membantu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pariwisata dapat dikatakan sebagai motor penggerak dari sektor lain yang ada seperti pada sektor jasa maupun industri. Pariwisata mempunyai efek positif terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi diantaranya, ketersediaan lapangan pekerjaan, sumber devisa negara maupun distribusi pembangunan (Spillane 1994).

Pertumbuhan pendapatan asli daerah (PAD) yang bersumber dari sector pariwisata mengalami pasang surut tiap tahunnya dalam kurung waktu tahun 2016-2021. Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Retribusi obyek wisata menjadi bagian dari pariwisata. Pada periode tertentu PAD dari pariwisata terkadang tidak mencapai target yang sudah ditetapkan untuk tahun tersebut. Realisasi yang kurang dari target tersebut tentunya banyak factor yang mempengaruhi. Penutupan perbatasan RI-RDTL akibat *covid-19* menjadi salah satu factor utama selain itu belum

maksimalnya promosi pariwisata menjadi salah satu faktornya.

Menurut Wijaya dan Sudiana (2016) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli Periode 2009 – 2015 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap retribusi obyek wisata. Kunjungan wisatawan, pajak hotel, restoran, dan retribusi obyek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu kunjungan wisatawan memiliki pengaruh tidak langsung. Oleh karena itu disarankan kepada pemerintah Kabupaten Bangli untuk lebih gencar dalam melakukan promosi pariwisata sehingga dapat memberikan manfaat untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kabupaten Bangli.

Menurut Syarifah (2018) dalam penelitiannya tentang Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Yogyakarta menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Yogyakarta. Sedangkan pajak hotel dan restoran serta retribusi obyek wisata tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ervina (2015) tentang pengaruh pemungutan pajak restoran, pajak hotel dan pajak hiburan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada kota Bekasi. Menyimpulkan bahwa pajak hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pajak restoran berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan pajak hiburan

berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Bekasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Imas (2021) tentang pengaruh pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan retribusi obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan dimoderasi oleh kunjungan wisatawan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah sedangkan retribusi obyek wisata berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yasa dan Suastika (2017) tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah dan kesejahteraan masyarakat pada kabupaten/kota di Provinsi Bali menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal, dan tingkat hunian berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Perkembang jumlah kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran di Kabupaten Belu tentunya dapat membawa pengaruh yang baik bagi pemerintah maupun masyarakat Kabupaten Belu yaitu mendorong kegiatan perekonomian masyarakat, menambah dan pemeratakan lapangan kerja dan memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang optimal. Oleh karena itu pemerintah sebagai pemegang peranan perlu berupaya agar mengoptimalkan jumlah kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran, agar pendapatan pemerintah terus meningkat sehingga dapat memperlancar

pembangunan.

Pemerintah perlu melakukan pembenahan dan penyempurnaan pada sektor keuangan daerah yang dikelola secara efektif dan efisien. Berdasarkan pemikiran dan keadaan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Belu sebelum dan sesudah peningkatan infrastruktur tahun 2016 – 2020”.

Berdasarkan latar belakang di atas, jumlah kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran penting untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Belu. Dengan demikian, maka perlu diketahui apakah variabel jumlah kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Belu, sebelum dan sesudah peningkatan infrastruktur tahun 2016 – 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah kunjungan wisatawan, Retribusi obyek wisata, Pajak Hotel dan Pajak Restoran memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Belu?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara jumlah kunjungan wisata, Retribusi obyek wisata, Pajak Hotel dan Pajak Resoran sebelum dan sesudah pengembangan infrastruktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dan perbedaan jumlah kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata, pajak hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Belu (Sebelum dan sesudah pengembangan infrastruktur tahun 2016-2021).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Pemerintah, sebagai salah satu bahan referensi sehingga yang dapat memberikan informasi bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan bagi Kabupaten Belu dalam mengambil langkah yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Peneliti/ Pembaca, sebagai bahan referensi dan pembanding studi/ penelitian terkait dengan penelitian ini yang dapat membantu menemukan variabel lain yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Belu.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi 5 bab. Berikut dijelaskan rencana sistematika rencana penulisan skripsi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori dan studi empiris terkait yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dijadikan sebagai acuan dasar dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, metode pengolahan data, variabel penelitian, lokasi penelitian dan model data yang diteliti.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil analisis data, hasil penelitian yang diuji dan pembahasan mengenai pengaruh dari realisasi dana desa terhadap angka kemiskinan desa di Kabupaten Belu.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan saran sehubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

